



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA



LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

2023



PPG DALJAB BATCH 2 LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Wujudkan Guru Profesional
Bersama LPTK UINSA**



PPG_UINSA_OFFICIAL



PPG UINSA

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING *PUZZLE* GAMBAR ANAK KELOMPOK A
BA AISYIAH GADING I GADING SANTREN
BELANGWETAN KLATEN



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2023

Disusun oleh :

Titik Suryani (06350823652)

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2024

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia."

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Titik Suryani
NIM : 06250822652
Judul : Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar, anak Kelompok A BA Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023.

Klaten, 11 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala BA Aisyiyah Gading 1

Mahasiswa



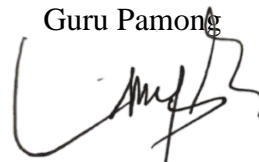
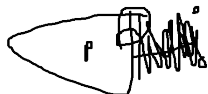
Siti Fathimah, S.Pd.I

Titik Suryani . S.Pd

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

NIP.198111032015032003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kajian singkat tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar pada anak kelompok A BA 'Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten. Penyusun menyadari bahwa penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan terwujud tanpa pertolongan dari Allah SWT, bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Program Studi PPG UINSA Ibu Ainun Syarifah M.Pd.I
2. Dosen pembimbing, ibu Ratna Pangastuti M.Pd .I.
3. Guru Pamong PPG ibu Lutfiyatul Hidayah S.Pd.
4. Kepala BA 'Aisyiyah Gading 1 Siti Fathimah, S.Pd.I
5. Seluruh guru dan karyawan BA 'Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten.
6. Pihak keluarga, suami, orang tua, dan anakku tercinta.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa diberikan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Klaten, Januari 2024

Penulis

Titik Suryani

ABSTRAK

TITIK SURYANI, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Puzzle Gambar Pada Anak Kelompok A BA Aisyiyah Gading 1, Gading Santren Belangwetan, Klaten, laporan Penelitian Tindakan Kelas, PPG DALJAB BATCH 2, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa anak didik di BA Aisyiyah Gading 1 masih kurang ada terstimulasi potensi kemampuan motorik halus nya, terutama dalam kegiatan menggunting. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas pendidik pada saat mengajar, sehingga menyebabkan anak cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan. Dengan sebab diatas mendorong penulis untuk mengadakan PTK. Rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting puzzle gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A BA Aisyiyah Gading 1, Gading Santren Belangwetan Klaten? 2) bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A BA 'Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten setelah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan menggunting? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting puzzle gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A BA 'Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan, 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A BA Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten. Subjek yang digunakan adalah anak didik kelompok A BA 'Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten dengan populasi 15 anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran menggunting puzzle gambar berjalan dengan lancar melalui dua siklus, siklus pertama dengan dua kali tindakan dan siklus kedua dengan dua kali tindakan, 2) peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar dari pra siklus 26,7% mengalami peningkatan pada siklus pertama menjadi 53,5% dan meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 83,35%. Jadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus sampai siklus kedua sebesar 56,65%.

Kata kunci: motorik halus, menggunting, puzzle gambar

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Pengertian motorik	6
B. Pengertian Menggunting	15
C. Pengertian puzzle	19
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	20
A. Metode Penelitian	20
B. Setting Penelitian dan karakteristik subyek Penelitian	20
C. Variable yang di selidiki	21
D. Rencana Tindakan	22

E. Data dan Cara pengumpulannya	24
F. Indikator Kerja	28
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Pra Siklus	31
B. Siklus I	39
C. Siklus II	49
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu pada masa usin dini perlu upaya Pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jarmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. 6 aspek perkembangan anak usia dini meliputi: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perlambangan fisik- motorik dan perkembangan seni.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam. PAUD adalah perkembangan fisik - motorik yang meliputi motorik halus dan kasar. Tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia dini adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk

pengenalan menulis¹. Salah satu keterampilan dalam motorik halus adalah menggunting, menggunting adalah tehnik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan, bentuk hiasan dan gambar dan bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.² Kegiatan menggunting memberikan ketrampilan pada anak untuk meningkatkan kekuatan motorik halus nya, sehingga anak terampil menggunakan otot-otot halus nya untuk mengerjakan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada anak-anak kelas A BA AISYIYAH GADING I, ternyata kemampuan motorik halus anak dengan menggunting masih tergolong rendah, dari 15 anak baru 4 anak yang dapat menggunting dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi yang di berikan oleh guru, guru cenderung mengajar secara konvensional dengan ceramah dan menggunakan LKA

Anak kurang di beri kesempatan untuk ber eksplorasi dengan berbagai media termasuk media untuk menggunting, guru cenderung masih mengandalkan majalah sebagai sumber belajar.

Oleh karena itu peneliti berusaha mencari alternative pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan mengadakan penelitian pada anak- anak di kelas A di BA AISYIYAH GADING I dengan Judul Peningkatan kemampuan motorik halus Melalui. Kegiatan

¹ Depdiknas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Dikdasmen 2003

² Sumantri (2005) Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional

Menggunting *Puzzle* Gambar ,anak Kelompok A BA AISYIYAH GADING
I Gading Santren, Belangwetan, Klaten

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini penaliti merumuskan Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menggunting puzzle gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A BA AISYIYAH GADING I Gading santren Belangwetan Klaten ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar , anak kelompok A BA AISYIYAH GADING I Gading Santren Belang wetan Klaten ?

C. Tindakan yang dipilih

Untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak leelompok A BA Aiyiyah Gading I maka akan dilakukan dengan tindakan menggunting puzzle gambar

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pelaksanaan kegiatan menggunting puzzle gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A BA Aisyiyah Gading I, Gading Santren, Belangwetan, Klaten

2. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar ,pada anak kelompok A, BA Aisyiyah Gading I ,Gading Santren,Belangwetan, Klaten

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar pada anak Kelompok A BA Aisyiyah Gading I, Gading Santren,Belangwetan Klaten

F. Signifikan penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar dan dapat memberikan masukan bagi peneliti untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui kegiatan menggunting dengan media puzzle gambar

- b. Bagi peneliti dan guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran di BA Aisyiyah Gading I, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermutu dan sekolah dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan motorik halus anak

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motorik

a. Pengertian Motorik

Dalam bukunya Richard Decaprio kata motorik berhubungan dengan kata motor, *sensory* motor atau *perceptual* motor. Arti “motor” tersebut adalah gerak, stimulus dan respon³. Dapat dikatakan bahwa motorik adalah segala sesuatu berupa gerakan.

Kemudian Umama mengatakan, motorik adalah proses kemampuan gerak seorang anak⁴. Motorik merupakan suatu proses dalam sebuah gerakan.

Motorik adalah terjemahan dari kata motor yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan⁵. Maka menurut Gallahue Motorik yaitu dasar-dasar dari pembentukan gerakan.

Dapat disimpulkan, motorik merupakan asal kata dari motor yaitu suatu proses yang menyebabkan terjadinya gerakan-gerakan.

³ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.42

⁴ Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2016), h. 9.

⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 10.

b. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik diartikan sebagai suatu peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh. Stimulasi motorik halus diperoleh saat menjemput mainan, merabah, memegang dengan kelima jarinya dan sebagainya. Sedangkan rangsangan motorik kasar didapatkan anak saat menggerakkan mainannya, mengangkat, melempar dan sebagainya. Perkembangan motorik sebagai peristiwa pengendalian dan pengaturan fungsi organ tubuh yang terdiri menjadi motorik halus dan motorik kasar⁶.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir⁷. Dapat diartikan bahwa perkembangan motorik merupakan proses pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas saraf pusat, urat dan otot yang berhubungan. Pengendalian itu terjadi karena terjadinya perkembangan reflek dan aktivitas berat pada waktu lahir.

Hasnida berpendapat, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara

⁶ Suryadi, Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), h. 14

⁷ Elizabeth B Hurlock, Perkembangan Anak Edisi Keenam (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 15

susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*⁸. Berdasarkan pendapat tersebut motorik adalah pengendalian gerakan tubuh yang terjadi karena adanya koordinasi susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang bersifat reflek dan terjadi karena adanya kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. kemampuan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

c. Kemampuan Motorik Halus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa, sanggup. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu⁹

Sujiono mengemukakan kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga menunjukan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang¹⁰

⁸ Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h.52.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka (2007), h. 707

¹⁰ Bambang Sujiono dkk, Metode Pengembangan Fisik. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.

Sedangkan menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Diyu Tatik mengungkapkan bahwa kemampuan atau ability atau (kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan¹¹.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan suatu tindakan.

d. Pengertian Motorik Halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot –otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian – bagian tertentu yang dilakukan oleh otot – otot kecil saja karena tidak memerlukan tenaga¹².

Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian– bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat¹³.

¹¹ Diyu Tatik, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya (online)(<http://kim.ung.ac.id>. diunduh 19 maret 2016),

¹² A. Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 164.

¹³ Bambang Sujiono dkk, Metode Pengembangan Fisik (Jakarta, Universitas Terbuka, 2008), h. 11

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh¹⁴. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot – otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan melibatkan koordinasi saraf otot.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Untuk mengembangkan keterampilan ada tiga hal yang penting yaitu kesempatan untuk berlatih, rangsangan untuk belajar, contoh yang baik untuk ditiru dan bimbingan yang baik untuk meyakinkan bahwa peniruan yang dilakukan itu benar¹⁵. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit dan sebagainya¹⁶.

¹⁴ Yani Mulyani dan Juliska Gracina, Mengembangkan kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik Seni dan Manajemen Diri, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 2

¹⁵ Bambang Sujiono dkk, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 13

¹⁶ Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Karyon (online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id> diunduh 20 Desember 2015). 2015

e. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 – 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Keterampilan motorik halus anak berbeda – beda. Dalam hal kekuatan maupun kesempatan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya, Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan anak terutama pada masa – masa pertama kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam atau menjahit¹⁷.

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun yaitu :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan kedua tangan
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari : seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda – benda.
- 3) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta Indeks, 2009), h. 14

lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (menronte)

- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya¹⁸.

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu (a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (b) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi¹⁹. Sumantri mengemukakan bahwa fungsi pengembangan kemampuan motorik halus adalah Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya dalam kegiatan membentuk aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas²⁰.

¹⁸ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 14

¹⁹ Yudha & Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan kemampuan Anak TK, (Jakarta Depdiknas 2005), h. 146

²⁰ Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti 2005)h. 146

Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainan lainnya
- 2) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung)
- 3) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak – Kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, Peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris – berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menyanyikan, persiapan menulis dan sebagainya²¹.

Tujuan dari pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari – jemarinya, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan

²¹ Diyu Tatik, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya (online) (<http://kim.ung.ac.id> diunduh 19 maret 2016). 2016

emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat pengembangan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

- 1) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, atau memainkan alat – alat mainan lainnya
- 2) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung)
- 3) Melalui keterampilan motorik halus peserta didik TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak – Kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, Peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris – berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan sebagainya²².

Tujuan dari pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari – jemarinya,

²² Diyu Tatik, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A di TK Dewi Kunti Surabaya (online) (<http://kim.ung.ac.id> diunduh 19 maret 2016). 2016

mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat pengembangan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

B. Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot – otot tangan dan jari – jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kertas atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti : menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya²³.

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan – bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk – bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak anak bergerak mengikuti pola bentuk yang di gunting²⁴.

²³ Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Jakarta : Depdiknas, 2005)h. 126

²⁴ Latifah Nur Fajrinah, Pengaruh Kegiatan Motorik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Pertama Cendekia Pendidikan Guru PAUD 2016-2017 h. 82-83

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

b. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini²⁵. keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting

²⁵ Mahmuda, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015 h. 7

yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak²⁶.

Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena :

- 1) Menggunting merupakan kegiatan yang sangat disukai anak.
- 2) Berguna untuk mengembangkan sensorimotor.
- 3) Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan.
- 4) Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan²⁷.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat terstimulasi.

c. Langkah – Langkah Kegiatan Menggunting

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk – petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah – langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang

²⁶ Eni Kusmiyati Elfita Darmayanti, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 2013/2014 h. 11

²⁷ Dorisma Sianturi, Kegiatan Menggunting Dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nasrani 2 Medan 2013 / 2014 h. 16

ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.

- 2) Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguat oleh guru.
- 3) Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- 4) Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing – masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya²⁸.

Langkah – langkah lainnya dalam kegiatan gunting pola diantaranya :

- 1) Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak
- 2) Guru menyediakan lembaran kertas sesuai dengan jumlah anak
- 3) Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar

²⁸ Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK (Jakarta Depdiknas 2015) h. 113

- 4) Guru menjelaskan kepada anak cara menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar
- 5) Guru memeriksa hasil pekerjaan anak dalam menggunting kertas
- 6) Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting yang baik dan benar
- 7) Guru memperagakan cara menggunting berpola gambar yang baik dan benar
- 8) Anak mempraktekan cara menggunting berpola gambar seperti yang telah disiapkan guru
- 9) Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 10) Guru membiarkan hasil pekerjaan siswa²⁹.

C. Pengertian Puzzle

Puzzle merupakan permainan dengan menyusun gambar atau benda yang telah dipecah dalam beberapa bagian. Puzzle adalah permainan yang terdiri atas kepingan-kepingan dari suatu gambar tertentu yang dapat melatih kreativitas kelenturan dan tingkat konsentrasi

²⁹ Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuk Linggau. Jurnal AUDI Volume 2. Nomor 1. 2017. h. 53

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat." Di bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan, karena sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas,

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru dilapangan, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugas sehari-harinya, namun melakukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dikelas. Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap kontak, situasi, sosial yang dicirikan dengan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan.

B. Setting penelitian dan Karakteristik subyek penelitian

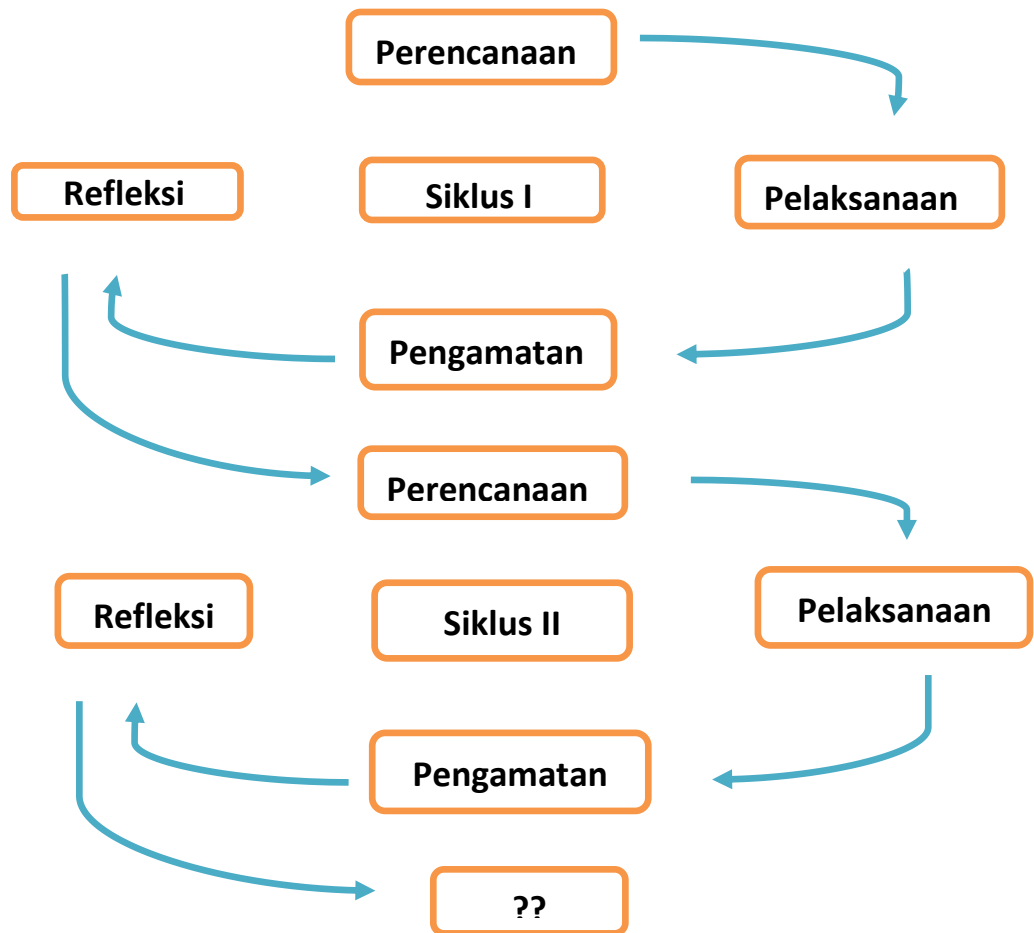
1. Tempat penelitian Penelitian Ini di lakukan di BA Aisyiyah Gading I, Gading Santren Belang wetan Klaten
2. Subyek penelitian Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di BA Aisyiyah Gading I Gading Santren Belangwetan yang berjumlah 15 anak

C. Variable yang diselidiki

- a. Kegiatan menggunting dengan media puzzle gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di BA Aisyiyah Gading I
- b. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan media puzzle gambar

D. Rencana Tindakan.

Desain Penelitian menggunakan prosedur Penelitian menurut Arikunto.



(Gambar . Prosedur Penelitian Menurut Arikunto)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dua kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki ,meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas dengan menyiapkan.
 - a. Modul ajar
 - b. Instrumen Penelitian
 - c. Menyiapkan bahan dan alat / media penelitian

2. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan pada

- a. Siklus I
 - Pertemuan 1 : 5 Desember 2023
 - Pertemuan 2 : 12 Desember 2023
- b. Siklus 2
 - Pertemuan 1 : 19 Desember 2023
 - Pertemuan 2 : 26 Desember 2023

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak yaitu kegiatan menggunting menggunakan

media puzzle gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan Instrumen yang telah di tentukan

4. Reflexi

- a. Catatan hasil pengamatan dikaji kembali bersama guru kelas untuk merefleksikan kegiatan yang dilakukan,
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh dan merencanakan tindakan perbaikan pada kegiatan yang belum sesuai
- c. Menganalisa hasil kegiatan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut terjun langsung dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti mengamati kegiatan dengan menggunakan lembar observasi (Ceklist), disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah dibuat

Rubrik Penilaian

Ketrampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Kelenturan jari jemari dan pergelangan tangan saat menggunting	1	BB (Belum Berkembang) jika anak belum tahu cara memegang gunting dan menggerakannya
		2	MB (Mulai Berkembang) anak sudah mampu memegang gunting dengan benar tetapi masih kaku untuk menggerakkan gunting
		3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Anak sudah mampu memegang gunting dengan benar dan mampu menggerakkan gunting dengan benar
		4	BSB (Berkembang Sangat Baik) Anak sudah mampu memegang gunting dengan benar dan luwes dalam menggerakkan gunting
2	Kerapian hasil guntingan	1	BB (Belum Berkembang) Anak menggunting tidak sesuai garis dan tidak rapi
		2	MB (Mulai Berkembang 0 Anak menggunting belum sesuai garis tetapi sudah agak rapi
		3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Anak menggunting sudah sesuai garis dan mulai rapi
		4	BSB (Berkembang Sangat Baik) Anak menggunting sudah sesuai garis dan sangat rapi

Lembar observasi anak kegiatan menggunting

Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Menggunting puzzle gambar

No	Nama Anak	Indikator	
		Kelenturan jari dalam menggunting	Kerapian hasil menggunting
1	Bajra		
2	Guntur		
3	Gulritz		
4	Humaira		
5	Nayra		
6	Rafa		
7	Dhefin		
8	Malika		
9	Aulia		
10	Haidar		
11	Fa'ik		
12	Mesaya		
13	Sania		
14	Aga		
15	Usman		

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lembar Observasi
Data persen hasil tindakan

No	Indikator	Kategori							
		1 (BB)		2 (MB)		3 (BSH)		4 (BSB)	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kelenturan jari tangan								
2	Kerapian hasil guntingan								
	Rata-rata								

Lembar Presentase Perbandingan Hasil Observasi
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
Kegiatan menggunting puzzle gambar

No	Indikator Penilaian	Hasil Kegiatan Menggunting			
		Pra	Siklus	Siklus	Peningkatan
		Tindakan	I	II	
1	Kelenturan jari-jari				
2	Kerapian hasil guntingan				
	Rata-rata				

2. Dokumentasi.

Peneliti menggunakan hasil karya anak untuk di dokumentasikan selanjutnya hasil dokumentasi dapat dipakai untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi modul ajar, media menggunting, foto-foto kegiatan anak, dan data hasil kemampuan anak.

3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan guru kelas A

Lembar Pedoman Wawancara
Kegiatan Menggunting puzzle gambar
(Sebelum kegiatan / sesudah kegiatan)

Tujuan		
Narasumber		
Waktu		
No	Pertanyaan	Jawaban
	Kesimpulan	

F. Indikator kerja

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan Pendekatan deskriptif Kualitatif, perhitungan analisis data menghasilkan Persentase Pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Untuk mengetahui hasil observasi pembelajaran dari pra-siklus ke siklus II dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase nilai anak

f = Jumlah Hasil Observasi

n = Jumlah Anak

100 % =Konstanta

Untuk mencari rata-rata menggunakan :

$$Rata - Rata = \frac{\text{Jumlah skor maksimal tiap indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan anak berada pada kriteria (BSB = Berkembang Sangat Baik) dengan prosentase >76 %.³⁰ Untuk mengetahui kriteria keberhasilan peningkatan dapat menggunakan 4 kriteria yaitu

KRITERIA	INTERVAL
1. Kriteria Sangat Baik (BSB)	76 % - 100 %
2. Kriteria Baik (BSH)	51 % - 75 %
3. Kriteria Cukup (MB)	26 % - 50 %
4. Kriteria Kurang Baik (BB)	0 – 25 %

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

NO	NAMA	TUGAS
1	Siti Fathimah,S Pd.I	Kepala BA Aisyiyah Gading I
2	Yanik Istriyanti,S.Pd I	Guru kelas A
3	Titik Suryani,S.Pd	Peneliti (guru)

³⁰ Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif. Jakarta Kencana. 2007

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Menggunting puzzle gambar untuk meningkatkan motorik halus anak Kelompok A BA 'Aisyiyah Gading I Gading Santren Belangwetan Klaten

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok A BA 'Aisyiyah Gading I ,Gading Santren Belangwetan Klaten yang berjumlah anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata dilapangan dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah, terutama yang terjadi pada anak kelompok B BA 'Aisyiyah Gading I Gading Santren Belangwetan Klaten.

1. Langkah-langkah Kegiatan

- a. Eksplorasi pemanfaatan jari sebagai langkah awal dalam menggunting yaitu bagaimana jari-jemari anak dapat memegang dan mengoperasikan gunting dengan baik dan benar. Anak terlebih dahulu diajarkan tentang kelenturan jari-jemari terutama dalam hal mengoperasikan gunting dengan guru mencontohkan beberapa hal misalkan; a) cara memegang gunting yang benar, b) jari mana saja yang harus digunakan, c) jari mana saja yang harus masuk pada lubang atas, dan d) jari mana saja yang harus masuk pada lubang bawah.
- b. Guru Terlibat Langsung dalam Kegiatan Anak Didik

Agar kegiatan menggunting daun pisang di BA 'Aisyiyah Gading I, Gading Santren Belangwetan Klaten dapat berlangsung secara efektif maka guru harus terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut, serta memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan yang telah diajarkan. Keterlibatan langsung guru dapat berupa bimbingan terhadap anak didik. Adapun bimbingan yang dilakukan guru dapat dilaksanakan secara bimbingan umum maupun bimbingan personal.

1) Bimbingan Umum

Yaitu bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama atau klasikal di depan kelas, baik dalam menjelaskan materi maupun dalam langkah-langkah kegiatan menggunting dengan media puzzle gambar

2) Bimbingan Khusus

Yaitu bimbingan yang dilakukan guru pada anak secara personal atau individual. Bimbingan ini dilakukan dari anak ke anak dalam kegiatan menggunting puzzle gambar. Bimbingan yang bersifat penguatan/pengayaan diberikan bagi anak didik yang telah mampu. Kemudian bimbingan yang bersifat khusus diberikan bagi anak didik yang sedang atau kurang mampu dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan dan melaksanakan kegiatan, anak dapat memahami dan juga dapat melakukan sendiri, kemudian guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan kegiatan menggunting puzzle gambar dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik agar tetap merasa nyaman dan menyenangkan.

- c. Memberikan dorongan pada anak untuk melaksanakan kegiatan dengan hadiah berupa bintang prestasi/reward.

Guru dapat memberi dorongan dan semangat pada anak didik yang kurang berminat dalam kegiatan menggunting puzzle gambar dengan cara :

- 1) Guru ikut melaksanakan kegiatan bersama anak-anak sehingga anak akan lebih semangat.
- 2) Suasana belajar sedapat mungkin dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga akan menimbulkan minat bagi anak dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Membimbing dan mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan.
- 4) Memberikan reward pada anak yang memiliki kemampuan sangat baik pada saat pelaksanaan kegiatan menggunting puzzle gambar dengan bintang prestasi dan lainnya.
- 5) Pemajangan hasil karya anak/display, hal ini dapat dilakukan

di dalam kelas atau di ruang tertentu.

Dengan upaya-upaya tersebut di atas maka tujuan dari peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting puzzle gambar dapat tercapai dan dapat berhasil dengan baik. Karena kegiatan menggunting puzzle gambar ini sesungguhnya tidak kalah menarik dengan kegiatan yang lainnya.

Anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya khususnya kelenturan jari-jemarinya dalam mengoperasikan dan menggerakkan gunting sehingga mendapatkan hasil guntingan yang diinginkan, selain itu dengan menggunting puzzle gambar anak sedini mungkin bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi yang merupakan persiapan awal sebagai langkah pengenalan kegiatan menulis.

d. Langkah-langkah kegiatan menggunting puzzle gambar

Adapun langkah-langkah kegiatan menggunting puzzle gambar adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan media yang digunakan dalam kegiatan menggunting puzzle gambar antara lain ; a) Gunting, b) Kertas

HVS putih , c) Lem untuk menempel hasil guntingan, d) puzzle gambar.

- 2) Guru menjelaskan puzzle gambar sebagai media dalam kegiatan menggunting
- 3) Olah jari-jemari dalam mengoperasikan gunting, yaitu guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara memegang gunting yang baik dan benar, mencontohkan jari-jari yang harus dimasukkan ke lubang bagian atas dan jari yang harus dimasukkan ke lubang bagian bawah.
- 4) Penerapan kegiatan menggunting yaitu menggunting pada media puzzle gambar
- 5) Finishing/hasil menggunting puzzle gambar merupakan penyempurnaan kegiatan menggunting dengan menempelkan hasil guntingan.

2. Observasi Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan guna memperoleh data awal kemampuan motorik halus anak kelompok B BA 'Aisyiyah Gading I, Gading Santren Belangwetan. Pelaksanaan kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada 29 November 2023 hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kaitannya dengan kegiatan menggunting. Selain itu observasi pra tindakan dilakukan untuk mencari titik permasalahan dan solusi yang akan digunakan, pra

tindakan juga sebagai acuan berapa persen peningkatan setelah dilakukan penelitian.

Dalam kegiatan pra siklus ini semua anak hadir yaitu sebanyak 15 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Dari observasi yang dilakukan terhadap anak didik di BA 'Aisyiyah Gading I masih terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan motorik halusny. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kelenturan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan (kerapian), sehingga dalam hasil menggunting puzzle gambar belum maksimal.

Selama ini pembelajaran menggunting hanya dilakukan 2-3 kali saja dalam satu bulan dan media yang digunakan guru selalu mengambil yang instan dari majalah atau gambar seri. Terkadang gambar yang digunting anak tidak sesuai dengan kemampuan anak atau gambar terlalu rumit,. Bahkan sebelum kegiatan menggunting guru jarang sekali menjelaskan atau menstimulasi anak bagaimana cara memegang gunting yang baik dan benar serta nyaman bagi anak sehingga anak tidak merasa kesulitan dan senang melakukan kegiatan menggunting. Guru jarang memberikan arahan tentang pola yang akan mereka gunting, guru langsung memberi arahan untuk menggunting gambar yang ada didepan mereka, sehingga ketika anak melihat gambar yang agak rumit mereka sudah merasa kesulitan dan mengatakan kalau mereka tidak bisa untuk mengguntingnya.

Melihat kondisi tersebut di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar

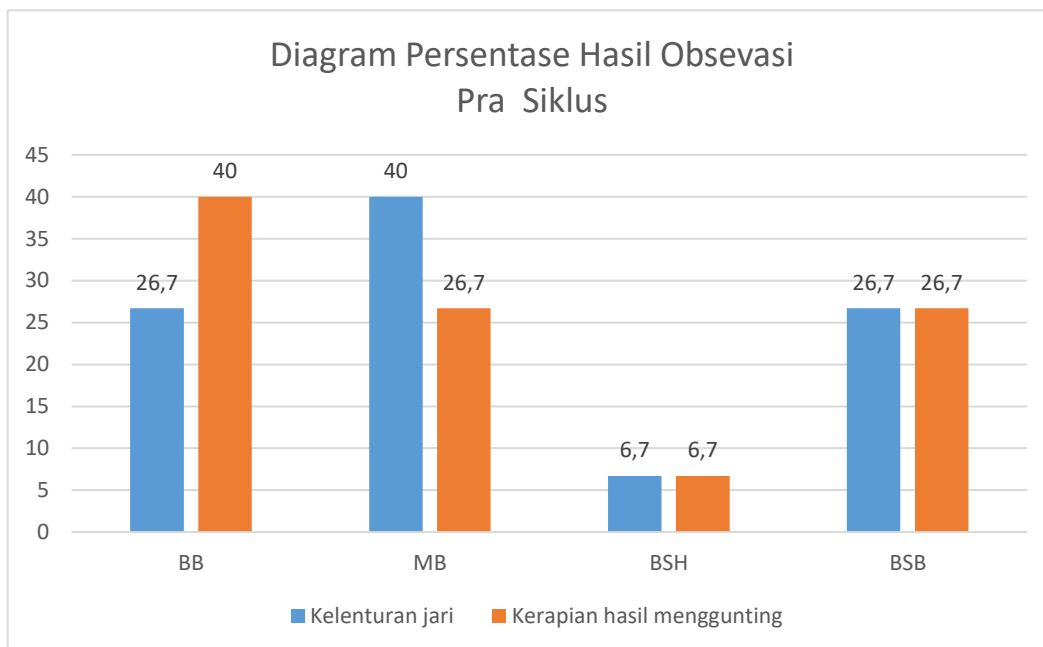
Dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, dari pra tindakan, pada anak kelompok A BA Aisyiyah Gading I Belangwetan Klaten Utara diperoleh hasil sebagai berikut

1. Hasil Observasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas data diperoleh bahwa sebagian besar anak kurang tertarik belajar menggunting karena masih mengalami kesulitan dalam cara memegang gunting dan menggunakannya. Berikut hasil observasi penilaian :

**Lembar observasi kemampuan menggunting puzzle gambar
Pra Siklus**

No	Nama	Indikator	
		Kelenturan jari	Kerapian
1	Bajra	4	4
2	Guntur	4	4
3	Gulritz	4	4
4	Humairo	4	4
5	Nayra	1	1
6	Rafa	2	2
7	Dhefin	1	1
8	Malika	1	1
9	Aulia	2	2
10	Haidar	2	1
11	Fa'ik	2	1
12	Mesaya	2	2
13	Aga	3	3
14	Sania	2	2
15	Usman	1	1



Dari data di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting anak kelompok A pra-siklus adalah 26,7%.

3. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian membuat beberapa persiapan antara lain; a) Peneliti membuat modul ajar, b) Mempersiapkan instrumen penelitian, c) Menyiapkan media yang akan digunakan (gunting, puzzle gambar, lem, dan kertas untuk menempel), dan d) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan Binatang udara dengan sub tema Burung. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 15 anak. Kegiatan pembelajaran diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain. Indikator yang ingin diketahui pada tindakan lini adalah kelenturan jari dan pergelangan tangan dalam mengoperasikan gunting. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah:

a) Sebelum masuk kelas sampai dengan kegiatan awal adalah pelaksanaan SOP pembukaan yang dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunting tindakan satu sebagai berikut:

(1) Guru menampilkan media yang akan digunakan berupa puzzle gambar, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak cara menggunting pezzle gambar

- (2) Tahap kedua, guru menjelaskan cara memegang gunting yang baik dan benar yaitu dengan mengeksplorasi jari jemari mana yang harus digerakkan serta jari mana yang harus dimasukkan ke lubang gunting agar anak merasa nyaman dalam mengoperasikan gunting. Kemudian guru menjelaskan aturan dalam menggunting mengikuti pola gambar.
 - (3) Tahap ketiga, guru membagikan puzzle gambar dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.
 - (4) Guru kelas mengajarkan cara menggunting dengan benar yang langsung ditirukan oleh anak didik.
 - (5) Agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada kertas hasil karya .
- c) Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting puzzle gambar. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan.

2) Tindakan 2 Siklus I

Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Dengan tema binatang udara sub tema burung . Dimana pada pembelajaran kali ini anak diajak untuk menggunting puzzle gambar. Berikut gambaran tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Pada tindakan 2 indikator yang ingin diteliti kerapian hasil menggunting. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum masuk kelas sampai dengan kegiatan awal adalah pelaksanaan SOP pembukaan yang dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti adalah pelaksanaan pembelajaran menggunting pada tindakan siklus I yaitu menggunting, menempel. Kegiatan dimulai dengan guru menampilkan puzzle gambar, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya, berikut tahapan pembelajaran:
 - (1) Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menggunting puzzle gambar
 - (2) Tahap kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar.

- (3) Tahap ketiga, guru membagikan puzzle gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.
- (4) Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada kertas hasil karya.
- (5) Berikut materi pembelajaran pada tindakan 2 Siklus I yaitu menggunting dan menempel pada kertas hasil karya anak

c. Observasi Siklus I

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting puzzle gambar, Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1) Pada tindakan pertama, anak masih berada pada tahap penyesuaian, anak masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan gunting karena kelenturan jari dan pergelangan tangan anak belum terstimulasi dengan baik.

- 2) Pada tindakan kedua, anak mulai tertarik dan antusias mengikuti kegiatan menggunting, kelenturan jari-jemari mulai terlatih dengan baik.

d. Refleksi Siklus 1

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan menjadi perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal.

1) Keberhasilan yang diraih pada siklus I

Beberapa keberhasilan yang telah diraih setelah pelaksanaan kegiatan menggunting puzzle gambar pada siklus I antara lain:

- a) Anak menunjukkan rasa antusias dan semangat luar biasa ketika dikenalkan puzzle gambar yang dibuat menarik sehingga anak merasa tertarik dan senang menerima tugas dari guru.
- b) Anak mulai terbiasa memegang gunting dan jari-jemari mereka mulai terlihat kelenturannya, dilihat dari cara

mereka memegang gunting dan mengoperasikannya sudah berkurang rasa kakunya.

Pada tindakan kedua aspek kerapian hasil menggunting sesuai

pola sudah menunjukkan peningkatan yang bagus.

2) Kendala yang dihadapi pada siklus I

Beberapa kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan menggunting puzzle gambar pada siklus I antara lain:

- a) Pada saat kegiatan tanya jawab oleh guru, hanya siswa yang duduk di barisan dekat guru saja, yang tampak antusias dalam menjawab mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan dengan media yang digunakan.
- b) Oleh karena hanya ada beberapa anak yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan, maka anak yang mampu menggunting mengikuti pola puzzle gambar tanpa bantuan guru hanya beberapa saja.
- c) Karena hasil kegiatan menggunting anak hanya ditempel maka hasil karya anak yang sudah bisa menggunting sesuai pola, belum dapat ditunjukkan untuk memotivasi anak yang belum bisa. Dari beberapa kendala yang muncul, maka

peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut.

3) Rencana Perbaikan

Dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Siklus I, peneliti berdiskusi dengan rekan guru satu kelasnya untuk menemukan solusi yang sebaiknya diterapkan dalam Siklus II.

Adapun solusi beberapa kendala tersebut adalah:

- a) Peneliti merancang kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan berganti posisi duduk dengan melingkar.
- b) Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat menggunting sesuai pola puzzle gambar.
- c) Hasil karya menggunting anak yang telah ditempel kertas hasil karya kemudian diceritakan di depan kelas, serta guru memberikan pujian atau reward sehingga anak merasa senang dan bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan persentase anak yang meningkat dalam

keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar pada siklus 2.

**Lembar observasi kemampuan menggunting puzzle gambar
Siklus I**

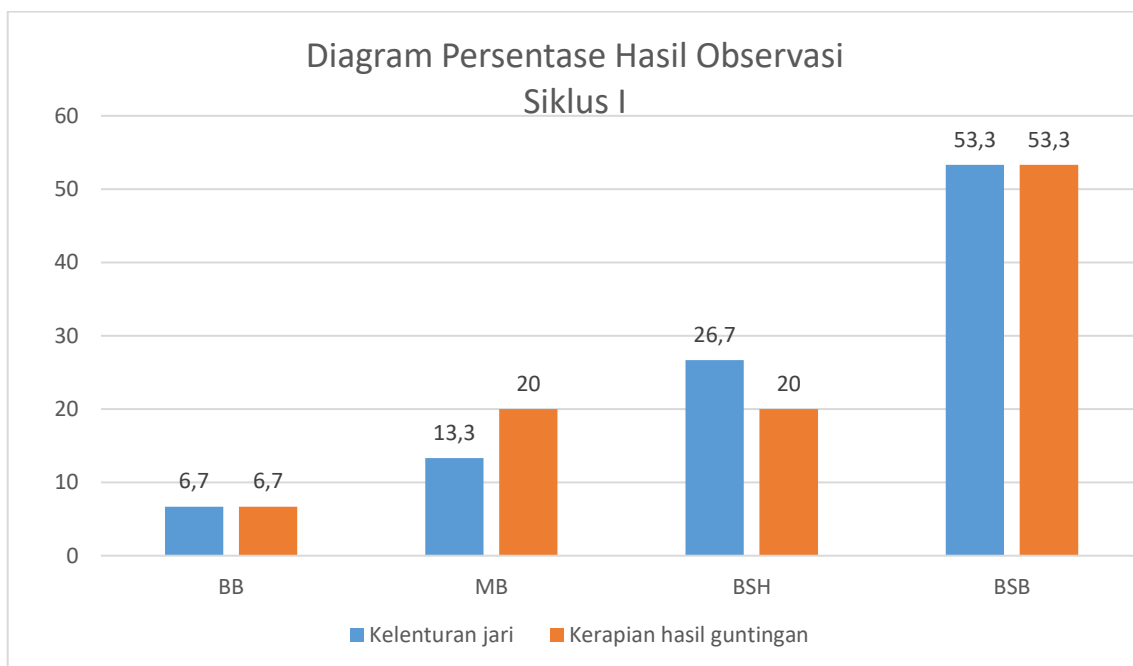
No	Nama	Indikator	
		Kelenturan jari	Kerapian
1	Bajra	4	4
2	Guntur	4	4
3	Gulritz	4	4
4	Humairo	4	4
5	Nayra	3	3
6	Rafa	4	4
7	Dhefin	2	2
8	Malika	2	2
9	Aulia	4	4
10	Haidar	3	3
11	Fa'ik	3	3
12	Mesaya	3	3
13	Aga	4	4
14	Sania	4	4
15	Usman	1	1

Keterangan :

1. : BB (Belum Berkembang)
2. : MB (Mulai Berkembang)
3. : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Data persen hasil tindakan Siklus I

No	Indikator	Kategori							
		1		2		3		4	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kelenturan jari tangan	1	6,7	2	13,3	4	26,7	8	53,3
2	Kerapian hasil guntingan	1	6,7	2	13,3	4	26,7	8	53,3
	Rata-rata								53,3



Dari data di atas dapat diketahui rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting anak kelompok A siklus I adalah 53,3%. Dari data di atas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,6 %

4. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisa pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan di dalam pembelajaran dan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 dan Kamis 28 Desember 2023. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun dalam modul ajar, yang disusun guru dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada siklus II ini kegiatan menggunting pada puzzle gambar kupu-kupu lebih ditingkatkan agar kelenturan jari anak lebih terampil, sehingga hasilnya rapi dan sesuai dengan harapan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan 1 Siklus II

Pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Dengan tema Binatang udara sub tema kupu-kupu jumlah anak

yang mengikuti pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 sebanyak 15 anak. Bentuk gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Pada tindakan 1 siklus II indikator yang ingin ditekankan adalah indikator kelenturan jari jemari. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum masuk kelas sampai dengan kegiatan awal adalah pelaksanaan SOP pembukaan yang dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti pada pembelajaran kali ini adalah menggunting puzzle gambar kupu-kupu kemudian menempelkannya pada media yang telah disediakan, yaitu berupa kertas. Proses kegiatan menggunting pada tindakan pertama pada siklus II ini dimulai dengan:
 - (1) Guru menampilkan media yang akan digunakan berupa gunting, yang telah dipersiapkan sebelumnya, puzzle gambar kupu-kupu dan kertas sebagai media untuk menempel.
 - (2) Tahap selanjutnya guru memperlihatkan dan menjelaskan bagaimana cara memegang gunting yang benar dan bagaimana cara menggunting dengan benar dan rapi.

- (3) Tahap berikutnya, guru membagikan gunting pada anak dan puzzle gambar kupu-kupu untuk digunting. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.
 - (4) Kemudian selesai digunting gambar tersebut harus ditempel pada kertas hasil karya anak. Guru dan peneliti memantau, mengawasi, dan memberikan bimbingan pada anak yang masih memerlukan bimbingan agar anak tidak merasa bingung serta mampu mengikuti kegiatan dengan baik.
 - (5) Kemudian guru selalu memberikan apresiasi atas usaha anak didiknya berupa bintang prestasi maupun (reward) yang lainnya.
- c) Kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah berlangsung, menanyakan kepada mereka tentang perasaannya mengikuti kegiatan menggunting puzzle gambar kupu-kupu. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama .

2) Tindakan 2 Siklus II

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan Pada hari Kamis, 28 Desember 2023 dari pukul 0730-10.30 WIB. Dengan tema

Binatang udara sub tema Kupu-kupu, Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 sebanyak 15 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Pada tindakan 2 siklus II ini indikator yang ingin diteliti adalah indikator kerapian dalam menyelesaikan tugas. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum masuk kelas sampai dengan kegiatan awal adalah pelaksanaan SOP pembukaan yang dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan inti pada pembelajaran kali adalah menggunting puzzle gambar kupu-kupu. Proses kegiatan menggunting pada tindakan kedua pada siklus II ini dimulai dengan:
 - (1) Guru menampilkan media yang akan digunakan berupa puzzle gambar kupu-kupu dan juga lem untuk menempel hasil guntingnya pada kertas hasil karya anak.
 - (2) Kemudian, guru mencontohkan cara menggunting puzzle gambar kupu-kupu dengan benar agar tidak keluar dari garis tepi dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
 - (3) Tahap berikutnya, guru membagikan gunting dan puzzle gambar kupu-kupu. Guru selalu memberikan

motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.

(4) Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempelkan pada kertas hasil karya anak ..

(5) Guru dan peneliti memantau, mengawasi, dan memberikan bimbingan pada anak yang masih memerlukan bimbingan agar anak tidak merasa bingung serta mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

(6) Guru selalu memberikan apresiasi atas usaha anak didiknya, bisa berupa bintang prestasi ataupun reward yang lainnya.

c) Kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah berlangsung, menanyakan kepada mereka tentang perasaannya mengikuti kegiatan menggunting puzzle gambar kupu-kupu. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang bersama sama Indikator yang dicapai pada kegiatan menggunting ini adalah kelenturan dan kerapian hasil menggunting .

c. Observasi Siklus 11

Observasi Siklus II dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas di kelas A BA Aisyiyah Gading I. Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan tindakan yang dilakukan, bahwa dalam hasil pengamatan telah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran menggunting puzzle gambar kupu yang dilakukan anak diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Anak menjadi semakin antusias dalam kegiatan menggunting puzzle gambar kupu-kupu
- 2) Anak semakin mudah melatih kelenturan jari-jemarinya dalam menggunting, karena dengan gambar yang menarik anak dapat melakukannya dengan senang hati melakukan kegiatan menggunting dengan kemauan sendiri.
- 3) Anak menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran, karena ternyata mereka bisa menggunting puzzle gambar kupu-kupu dengan baik dan rapi.
- 4) Anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus terutama dalam kegiatan menggunting,

d. Refleksi Siklus II

Aktivitas kegiatan menggunting dengan media yang disajikan sudah mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik dan sudah memenuhi indikator

keberhasilan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak, mencapai lebih dari 76 %. Maka penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus ke II.

**Lembar observasi kemampuan menggunting puzzle gambar
Siklus II**

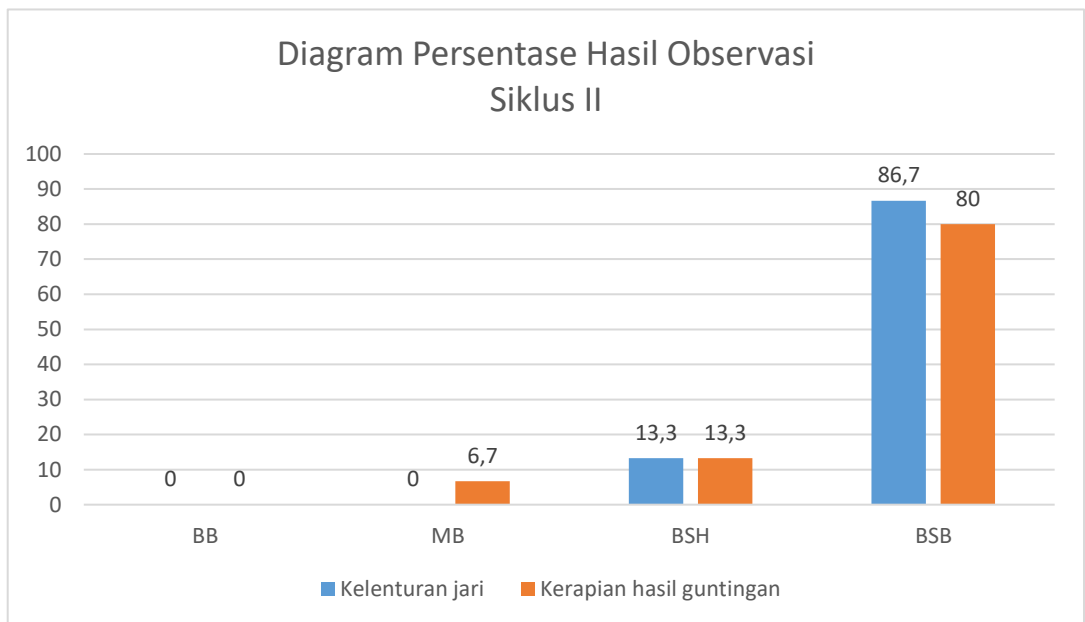
No	Nama	Indikator	
		Kelenturan jari	Kerapian
1	Bajra	4	4
2	Guntur	4	4
3	Gulritz	4	4
4	Humairo	4	4
5	Nayra	4	4
6	Rafa	4	4
7	Dhefin	4	3
8	Malika	3	3
9	Aulia	4	4
10	Haidar	4	4
11	Fa'ik	4	4
12	Mesaya	4	4
13	Aga	4	4
14	Sania	4	4
15	Usman	3	2

Keterangan :

1. : BB (Belum Berkembang)
2. : MB (Mulai Berkembang)
3. : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Data persen hasil tindakan Siklus II

No	Indikator	Kategori							
		1		2		3		4	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kelenturan jari tangan	0	0	0	0	2	13,3	13	86,7
2	Kerapian hasil guntingan	0	0	1	6,7	2	13,3	12	80
	Rata-rata								83,35



B. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok A BA ‘Aisyiyah Gading I, Gading Santren Belangwetan, Klaten Setelah Pelaksanaan Kegiatan Menggunting Dengan Media Puzzle Gambar.

Berdasarkan data pada siklus 1 dan siklus 2 peningkatan keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat melalui lembar instrumen penilaian anak setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Sebagai acuan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar, peneliti mengambil penelitian anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik [BSB] pada setiap indikator yang ditentukan. Perbandingan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

- 1) kelenturan jari dan pergelangan tangan : 26,7%
- 2) kerapian hasil menggunting : 26,7%
- 3) Rata-rata kemampuan motorik halus anak : 26,7%

b. Siklus I

- 1) kelenturan jari dan pergelangan tangan : 53,3%
- 2) kerapian hasil menggunting : 53,3%
- 3) Rata-rata kemampuan motorik halus anak : 53,3%

c. Siklus II

- 1) kelenturan jari dan pergelangan tangan : 86,7%
- 2) kerapian hasil menggunting : 80%

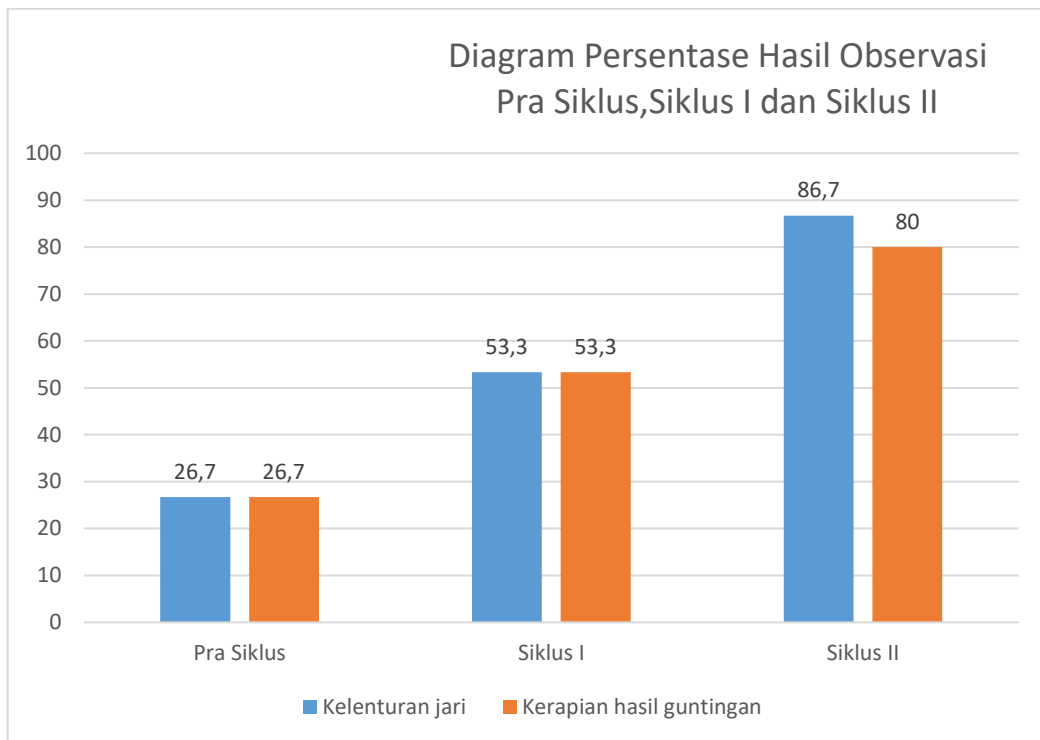
3) Rata-rata kemampuan motorik halus anak : 83,35%

Untuk lebih jelasnya perbandingan penerapan kenaikan kemampuan motorik halus anak dari pra tindakan hingga tindakan siklus II terangkum pada tabel berikut ini:

Prosentase Perbandingan Hasil Observasi Dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II Kegiatan Menggunting Puzzle gambar

Indikator Penilaian	Hasil Kegiatan Menggunting			
	Pra Siklus %	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
Kelenturan jari	26,7	53,3	86,7	60
Kerapian Hasil guntingan	26,7	53,3	80	53,3
Rata-rata	26,7	53,3	83,35	56,65

Dari ringkasan pada tabel diatas untuk mempermudah pembaca saat membaca peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar dari pra tindakan sampai siklus II dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting puzzle gambar pada anak kelompok A BA ‘Aisyiyah Gading I, Gading Santren Belangwetan Klaten telah mengalami peningkatan sebanyak 83,35% dan sudah iebih dari indikator yang diharapkan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil pembelajaran di siklus 1 dan II. Pada indikator 1 yaitu kelenturan jari tangan saat kegiatan pra tindakan persentase yang dicapai sebanyak 26,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,7% sehingga

peningkatan indikator kelenturan jari tangan pada siklus sebanyak 60% dari pra tindakan.

Pada indikator 2 yaitu kerapian hasil menggunting puzzle gambar pada saat pra tindakan sebanyak 26,7% dan mengalami peningkatan pada saat tindakan siklus II sebanyak 80% sehingga peningkatan indikator yang dicapai sebanyak 53,3% dari pra tindakan .Sehingga peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra tindakan sampai tindakan siklus II mencapai 56,65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang diperoleh tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Puzzle Gambar pada Anak Kelompok A BA ‘Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten Utara Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menggunting puzzle gambar untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A BA ‘Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memperkenalkan media yang digunakan dalam kegiatan menggunting antara lain : puzzle gambar , gunting ,lem , dan kertas HVS.
 - b. Menjelaskan cara menggunakan gunting dengan benar yaitu memasukkan jari jempol pada satu pegangan gunting dan di arahkan ke atas dan 2 jari tangan yang lain yaitu jari telunjuk dan jari tangan dimasukkan ke salah satu pegangan gunting yang lainnya.
 - c. Penerapan kegiatan menggunting yaitu menggunting garis titik titik secara vertikal dan horisontal pada puzzle gambar dan hasil guntingan ditempelkan pada kertas HVS membentuk gambar utuh . Selanjutnya diberi penilaian dengan bintang..Peneliti mendokumentasikan hasil karya anak..

2. Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting puzzle gambar anak pada kelompok A BA Aisyiyah Gading 1 Gading Santren Belangwetan Klaten setelah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan menggunting puzzle gambar dapat terlihat dari kelenturan jari-jari tangan dan kerapian hasil menggunting. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra siklus sebesar 26,7% ,meningkat pada siklus I menjadi 53,3% dan pada siklus II mencapai 83,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tindakan pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 56,65%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran -saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik / guru

Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek kemampuan motorik halus, penggunaan berbagai media dalam kegiatan menggunting sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik minat anak untuk mau mengikuti kegiatan tersebut.

2. Bagi sekolah/ lembaga

Sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas guna mendukung kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menggunting dengan berbagai media agar pembelajaran lebih menyenangkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon,” Skripsi, Universitas Bengkulu, 2015
- Bambang Sujiono, Siti Aisyah, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008
- Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dikti, 2005
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 2007
- Departemen Agama, *Al Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: Jaba, 2020
- Diyu Tatik, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough “, Jurnal, Unesa Surabaya, 2013
- Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indek, 2010
- Dorisma Sianturi, “Kegiatan Menggunting Dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan” Jurnal , Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unimed, Medan ,2014
- Elizabeth, B, Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi Keenam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002
- Eni Kusmiyati, Elfita Darmayanti, “Upaya Peningkatan Motorik Halus Menggunting dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam,” Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2014
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxina Metra Media, 2015
- IGAK Wardani, *Penelitian Tindak Kelas*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka ,2017
- Latifah Nur, Fajria, dkk, “ Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan kemampuan motorik Halus Usia 4-5 Tahun Di PAUD Pertama Cendekia” Laporan Penelitian, Universitas Islam Bandung, 2017
- Mansyur Ramadhan Putra ,”Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD AL Fatih Lubuklinggau , Jurnal ,2017

- Mahmudah, "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus Pada Usia 4-5 Tahun , Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2007
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press,2013
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: 2008
- Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* , Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Siswanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Media Group, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* , Jakarta: EDSA Mahkota, 2007
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* , Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005
- Suranto, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* , Jakarta: Depdiknas, 2005
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* , Jakarta: Depdiknas 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta ,2011
- Umama, *Pojok Bermain Anak*, Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media, 2016
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik SENi dan Manajemen Diri* , Jakarta: PT Elex Media Komputindo , 2007
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:Indeks, 2005
- Yudha dan Rudianto, *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Kemampuan Anak TK*, Jakarta , Depdiknas, 2005
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Titik Suryani
Tempat Tanggal Lahir : klaten, 22 Juli 1975
Unit kerja : BA AISYIYAH GADING I ,Gading Santren,
Belangwetan, Klaten
Jabatan : Guru

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul :
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting puzzle
Gambar Anak Kelompok A , BA Aisyiyah Gading I Gading Santren Belangwetan
Klaten.Untuk Lokakarya PPG DALJAB 2023 ,LPTK UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA adalah karya sendiri

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Klaten, Januari 2024
Penulis

Titik Suryani

RIWAYAT HIDUP

Nama : Titik Suryani
Tempat Tanggal Lahir : klaten, 22 Juli 1975
Unit kerja : BA AISYIYAH GADING I ,Gading Santren,
Belangwetan, Klaten
Jabatan : Guru
Alamat : Gading Wetan, Belangwetan Klaten Utara
Klaten
Pendidikan terakhir : S1 PIAUD / 2022

LAMPIRAN

Siklus I



Siklus II

